

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA GAMBAR

Rupina, Purwanti, Yuline

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email : pigorweka87@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus terhadap 18 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisa. Hasil penelitian diperoleh bahwa bercerita dengan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak, yang dilaksanakan dalam dua siklus, meningkat pada semua aspek yaitu, anak dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita, terjadi peningkatan sebesar 86,57%. Ketercapaian tersebut tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Kata Kunci: Menyimak, Metode Bercerita, dan Media gambar

Abstract: This study aims to find out information about increasing listening skills through storytelling with media image through the planning and implementation of learning in children aged 5-6 years in kindergarten Tunas Bangsa Sanggau Ledo. This study used a qualitative descriptive method with the form of classroom action research conducted in two cycles of the 18 children. The result showed that tell the media images in learning to improve listening skill, conducted in two cycles increased at an aspect that is, children can mention characters in the story and answer questions about the story, an increase 86,57%. The achievement of a very good class. This shows that tell the media images can improve listening skills of children.

Keywords: Listening, Storytelling, and Media Images.

Menyimak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, begitu pada kehidupan anak. Usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah dapat menyimak dengan baik, namun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang tidak mampu menyimak dengan baik.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia no 58 tahun 2009 menyatakan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa yaitu anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Pembelajaran yang biasa digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak selama ini tidak menarik bagi anak karena penyajian pembelajaran kurang bervariasi. Oleh karena itu, untuk membantu anak meningkatkan kemampuan dalam menyimak perlu disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan bahasa anak usia 5 tahun tampak pada bisa mendengar dan memahami hampir semua pertanyaan dari orang lain, dan rentang perhatian semakin baik, anak dapat memperhatikan cerita dengan serius dan dapat merespon dengan mengajukan pertanyaan (Rini Hildayani, 2007).

Memasuki semester 2 tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan pengamatan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Sanggau Ledo masih banyak di jumpai anak-anak belum mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Menurut Andersonn 1972, dalam Nurbiana Dhieni (2007:4.6) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Dan dipertegas oleh Tarigan 1990, dalam Nurbiana Dhieni (2007:4.6) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. Perkembangan keterampilan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbahasanya. Kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat tatap muka Tarigan 1986, dalam Nurbiana Dhieni (2007:3.18). sedangkan menurut Rini Hildayani, dkk (2007:11.6) menyatakan bahwa perkembangan keterampilan menyimak perlu menguasai 4 aspek yang berbeda dengan bahasa yaitu: 1) phonology (fonologi), yaitu pengetahuan tentang bunyi bahasa (sounds of language) bunyi ini dihasilkan oleh alat ucap. 2) semantics (semantik), yaitu

pengetahuan tentang kata-kata dan artinya (words meaning). 3) Grammar (tata bahasa), yaitu peraturan yang digunakan untuk menggambar struktur bahasa (rules of language structure), yang termasuk didalamnya adalah syntax bagaimana cara mengkombinasikan kata untuk membentuk kalimat yang baik. 4) Pragmatics (pragmatik), yaitu syarat-syarat yang mengakibatkan serasitidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi, bagaimana cara orang mempergunakan bahasa untuk melakukan komunikasi efektif yang disesuaikan dengan pendengar (audience) dan acaranya (rules for communication).

Tujuan menyimak menurut Tarigan dalam Nurbiana Dhieni (2007:4.6) adalah 1) untuk belajar, 2) untuk memecahkan masalah, 3) untuk mengevaluasi, 4) untuk mengapresiasi, 5) untuk menkomunikasikan ide-ide, 6) untuk membedakan bunyi-bunyi, 7) untuk meyakinkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sabarti dalam Nurbiana Dhieni (2007:4.9) mengemukakan beberapa tujuan menyimak yaitu: 1) untuk belajar, 2) untuk menghibur diri, 3) untuk menilai, 4) untuk apresiasi, 5) untuk memecahkan masalah. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak bagi anak TK adalah untuk belajar, untuk mengapresiasi, untuk menghibur diri, untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Tahap-tahap kemampuan menyimak pada anak menurut Hult & Howard (1997), dalam Rini Hildayani, dkk (2007) yaitu bisa mendengar dan memahami hampir semua pertanyaan dari orang lain, dan rentang perhatian semakin baik, anak dapat memperhatikan cerita dengan serius dan dapat merespon dengan mengajukan pertanyaan. Sedangkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak yaitu usia 5-6 tahun dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Berkomunikasi secara lisan. Memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide dari orang lain. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Selanjutnya kemampuan bahasa anak Taman Kanak-kanak dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004, (Nurbiana Dhieni, 2007;9.8) bahwa hasil belajar anak usia 5-6 tahun yaitu; dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar. Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikan. Dapat berkomunikasi/berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar. Memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun sudah dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menjawab pertanyaan dari isi cerita yang sudah didengar.

Pengembangan kemampuan menyimak, menurut Masnipal (2007:86) pengembangan bahasa (mendengar, menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yaitu sebagai berikut: 1) belajar mendengar dan membedakan bunyi bahasa. 2) belajar mengerti perkataan orang lain. 3) belajar memahami perintah (suruan dan ajakan). 4) belajar menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana untuk

berkomunikasi. 5) belajar bertanya dan menjawab pertanyaan. 6) belajar terlibat dalam sesuatu pembicaraan. 7) belajar bercerita. 8) mendengar cerita dari buku bergambar. 9) menulis pura-pura dengan jari. 10) membuat garis lingkaran besar terus mengecil dengan telunjuk. 11) bereksperimen menulis menggunakan krayon. 12) belajar menghubungkan titik. 13) menginterpretasikan maksud dari buku atau yeks. 14) mengenal alfabet dan belajar menulis permulaan. 15) membaca permulaan.

Bercerita merupakan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Menurut Yuniarni bercerita adalah menuturkan sesuatu tentang perbuatan, pengalaman, atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka. Bercerita akan lebih mengasyikkan bila disertai alat peraga yaitu berupa media gambar, adapun kelebihan bercerita dengan alat peraga tak langsung bagi anak adalah membantu fantasi dan imajinasi anak, karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung (Nurbiana Dhieni, 2007).

Media gambar merupakan salah satu media yang disebut media visual yang artinya media yang dapat dilihat anak. pada umumnya media gambar sangat disukai anak-anak maupun orang dewasa karena gambar bersifat konkrit, nyata sehingga mampu mengatasi ruang, waktu dan kemampuan daya indera manusia. Dan gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti di mana-mana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode bercerita dengan media gambar. Media gambar yang digunakan dalam kegiatan bercerita diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan bentuk PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Suharjono (2008,58) mengemukakan bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Sedangkan Arikunto (2008:74) mengemukakan PTK nya dalam satu terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan/planning, aksi/acting, observasi/observing, dan refleksi/refleking. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari masing-masing 2 pertemuan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Siklus 1 pelaksanaan kegiatan PTK

Siklus	Pertemuan	Tema/subtema	Kegiatan
1	1	Rekreasi/kendaraan darat(kereta api)	-Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita -Menjawab pertanyaan tentang isi cerita
	2	Air, api dan udara/air	-Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita -Menjawab pertanyaan tentang isi cerita

Tabel 2
Siklus 2 pelaksanaan kegiatan PTK

Siklus	Pertemuan	Tema/subtema	Kegiatan
2	1	Air, api, dan udara/api	- Menyebutkan tokoh-okoh dalam cerita - Menjawab pertanyaan tentang isi cerita
	2	Alam semesta/bulan, bintang, matahari	- menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita - menjawab pertanyaan tentang isi cerita

Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 18 anak. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan belajar anak. Teknik dokumenter yaitu pengumpulan data berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan pembelajaran. Teknik komunikasi langsung yaitu kegiatan wawancara kepada teman sejawat untuk mengetahui hasil dan perubahan belajar anak. Sedangkan alat pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi anak, lembar observasi guru merencanakan pembelajaran, dan lembar observasi guru melaksanakan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian tidak difokuskan pada angka tapi pada gambaran kejadian yang berlangsung. Kemudian data di olah dan dianalisis melalui persentase sebagai berikut:

$$\%P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

%P = Jumlah persentase yang dihitung

n = Total skor jawaban dari suatu alternatif

N = Total skor jawaban dari seluruh alternatif jawaban

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo, pada tanggal 4 mei, 5 mei, 6 mei dan 7 mei 2015. Adapun jumlah peserta didik pada kelompok B usia 5-6 tahun adalah 18 anak pada tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan tenaga pengajar di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo kabupaten Bengkayang berjumlah 3 orang guru.

Selanjutnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang kegiatannya dibuat sebanyak 4 kali pertemuan yang dijabarkan sebagai berikut:

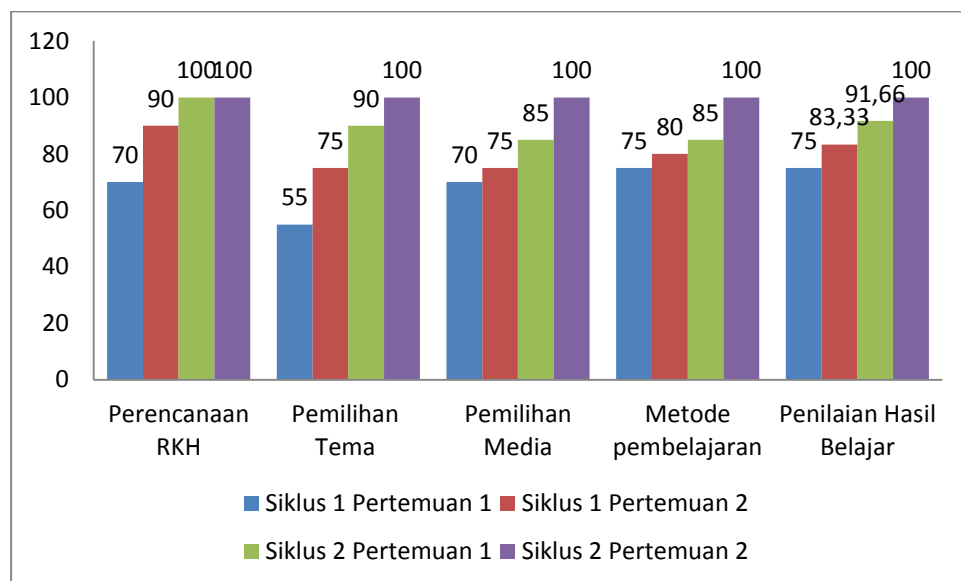
Pada siklus 1 pertemuan pertama perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan dan berjalan dengan baik, namun demikian masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak, karena masih banyak anak yang tidak dapat menyimak dan memahami cerita, anak bermain saat guru bercerita sehingga kelas jadi ribut. Oleh karena itu peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo belum terlaksana dengan baik sehingga perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua sudah baik dan terjadi peningkatan, namun masih ditemui kekurangan dalam hal alokasi waktu sehingga anak tidak dapat terlibat dalam cerita hingga selesai. Anak tidak memahami cerita yang disampaikan. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan menyimak masih perlu dilanjutkan pada pertemuan berikut.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pertemuan pertama meningkat sangat baik, namun masih ada berapa anak yang belum memahami cerita sehingga tidak semua anak dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Peneliti ingin memaksimalkan kemampuan menyimak anak sehingga penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan berikut.

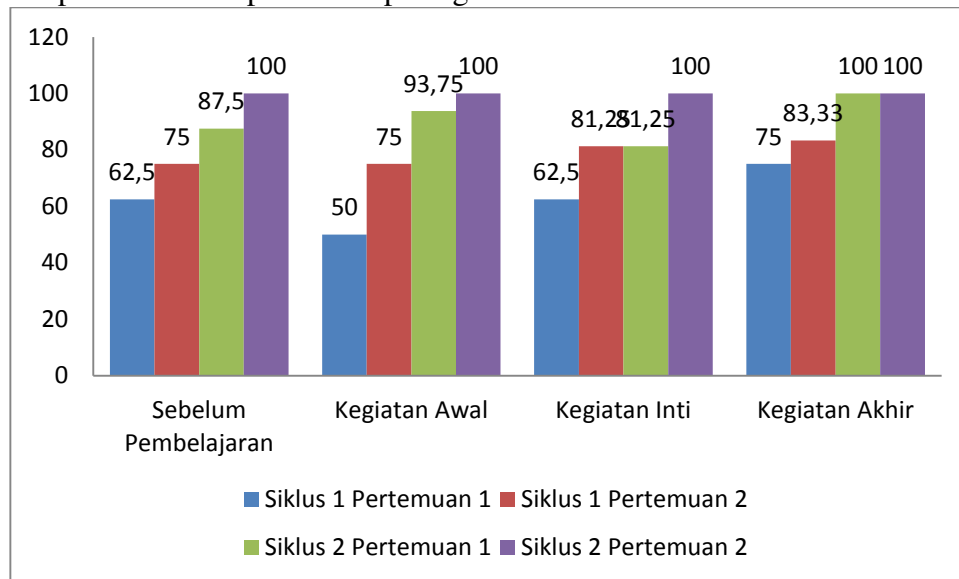
Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan kedua meningkat sangat baik, pada perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas anak menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita.

Hasil dari seluruh perencanaan dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



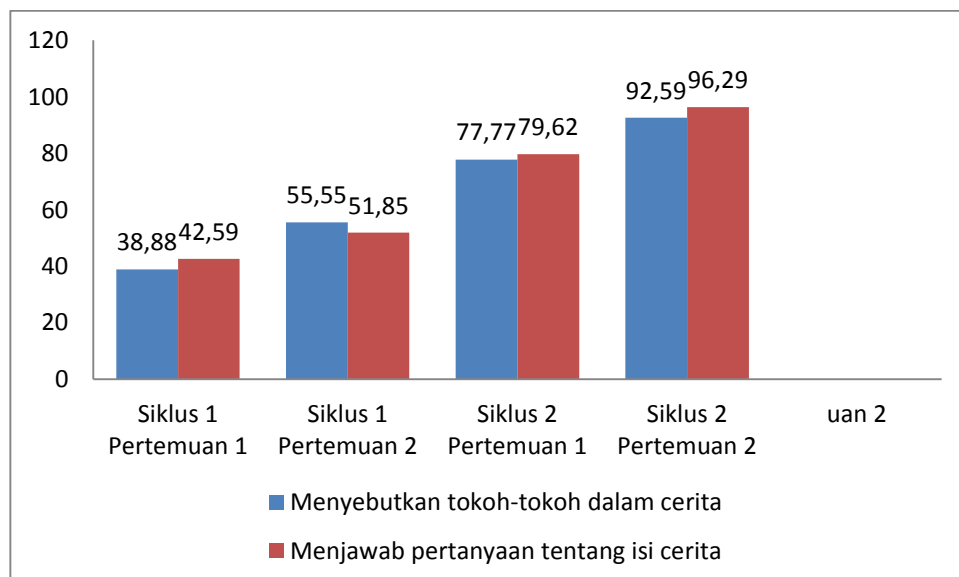
Grafik 1
Semua Hasil Peningkatan Perencanaan (IPKG 1)

Selanjutnya dari semua hasil pelaksanaan yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2
Semua Hasil Peningkatan Pelaksanaan (IPKG II)

Untuk semua hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menyimak anak yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 3
Semua Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan anak menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita telah memenuhi kriteria yang diharapkan, yaitu terjadi peningkatan. Hal ini dapat menjawab hipotesis bahwa metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dengan media gambar telah di buat berdasarkan komponen-komponen perencanaan seperti yang dijelaskan oleh Masitoh (2007:4.4) bahwa perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai, perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis di mana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu: 1) tujuan pembelajaran, 2) isi/materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran/kegiatan belajar mengajar, 4) media dan sumber belajar, 5) evaluasi. Pendapat tersebut sejalan dengan Moeslichatoen (2007:27) menyatakan rencana pembelajaran harian memberikan keuntungan bagi antara lain: 1) adanya suatu rencana dapat membantu guru memikirkan isi, materi, urutan, waktu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. 2) suatu rencana pembelajaran memberikan keamanan (dalam bentuk peta) pada situasi kelas yang terkadang tidak bisa diprediksi. 3) suatu rencana pembelajaran merupakan kumpulan apa saja yang telah diajarkan. 4) suatu rencana pembelajaran dapat membantu guru pengganti yang akan masuk pada kelas untuk menggantikan guru yang tidak masuk. Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak pada anak melalui metode bercerita sudah dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan yang dibuat guru dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan yang telah lalu antara lain; 1) guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) memuat hasil pembelajaran yang berdasarkan kompetensi dasar sesuai dengan tema. 2) pemilihan media, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran sesuai tema. 3) metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tema dan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran, yakni metode bercerita.

Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan menyimak dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran, adapun tahapan-tahapan tersebut menurut Majid (2005) dalam Maryani (2015:90) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) kegiatan awal, guru mengatur posisi duduk anak, dan membuka dengan salam, menanyakan kabar anak-anak. guru mengajak anak-anak berdoa. Guru menjelaskan kegiatan hari ini, tanya jawab seputar tema, kemudian bernyanyi. 2) kegiatan inti, guru mengajak anak-anak mendengarkan cerita sesuai tema. Guru mengajak anak-anak menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang isi cerita. Guru memberi penguatan pada anak-anak. 3) kegiatan penutup, guru mengajak anak-

anak mengingat kembali kegiatan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan esok hari. Guru mengajak anak-anak bernyanyi, berdoa dan pulang.

Hasil penelitian menunjukkan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo. Adapun hasil kegiatan berdasarkan perkembangan anak sesuai harapan yang dilakukan mengenai kemampuan menyimak anak. setelah menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo hasil belajar anak meningkat sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun, berikut ini adalah hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data: 1) perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo meningkat yaitu dengan kategori terlaksana dengan baik. 2) pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo, telah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan. 3) peningkatan kemampuan menyimak setelah melakukan kegiatan bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Sanggau Ledo, meningkat dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran yaitu: 1) Dalam perencanaan pembelajaran diharapkan guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan langkah-langkah dalam memberikan kegiatan yang jelas kepada anak sehingga mempermudah dalam penggunaannya sebagai pedoman dalam mengajar. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bercerita, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menguasai cerita agar dapat dipahami oleh anak. 3) Peningkatan kemampuan menyimak dapat terjadi pada anak apabila pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar dilakukan dengan tepat karena dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Renika Cipta.
- Asih, Mia. (2015). *Peningkatan Kreatifitas Melalui Teknik Mozaik dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Efatha Kabupaten Bengkayang*. Skripsi: Fkip Universitas Tanjungpura.
- Dhieni Nurbiana, dkk. (2007). *Pokok metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini dkk. (2007). *Psikologi perkembangan bahasa*. Jakarta: Renika Cipta.
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masnipal, (2010). *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD profesional*. Pt. Elex media komputindo.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka cipta.
- Muspiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Formal.
- Purnawati (2015). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Air Melalui Kegiatan Eksperimen Sederhana pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel 1 Pontianak*. Skripsi. Pontianak:Fkip Universitas Tanjungpura.